

**PENDIDIKAN TAUHID BERDASARKAN QS. AL-AN`ĀM AYAT 74-83
SERTA PENERAPANNYA PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

(Tinjauan Tafsir Al-Mishbāh Karya M. Quraish Shihab)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Metha Shofi Ramadhani

NIM : 07410028

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Metha Shofi Ramadhani
NIM : 07410028
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 07 Mei 2012

Yang Menyatakan



Metha Shofi Ramadhani

NIM. 07410028

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudara Metha Shofi Ramadhani
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Metha Shofi Ramadhani
NIM : 07410028
Judul Skripsi : PENDIDIKAN TAUHID BERDASARKAN QS. AL-AN'AM
AYAT 74-83 SERTA PENERAPANNYA PADA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Tinjauan Tafsir Al-Mishbāh
Karya M. Quraish Shihab)

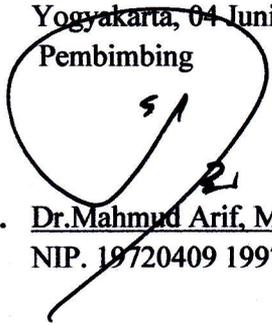
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 04 Juni 2012

Pembimbing


Dr. Mahmud Arif, M.Ag

NIP. 19720409 199703 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/169/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN TAUHID BERDASARKAN QS. AL-AN'AM AYAT 74-83 SERTA
PENERAPANNYA PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Tinjauan Tafsir Al-Misbah
Karya M. Quraish Shihab)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Metha Shofi Ramadhani

NIM : 07410028

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jumat tanggal 15 Juni 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

NIP. 19720419 199703 1 003

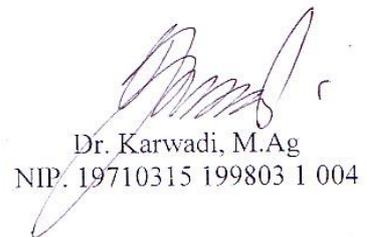
Penguji I



Dr. Radino, M.Ag

NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II



Dr. Karwadi, M.Ag

NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, 19 JUL 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ

يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١١٦﴾

*Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa
mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan dia
mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang
dikehendaki-Nya, barangsiapa yang mempersekutukan
(sesuatu) dengan Allah, maka sesungguhnya ia telah tersesat
sejauh-jauhnya.*

(An-Nisa` : 116)

¹ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung : Lubuk Agung, 1989), hal. 141.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini
Dipersembahkan Kepada :*

*Asmamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UGN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

ABSTRAK

METHA SHOFI RAMADHANI. Pendidikan Tauhid Berdasarkan QS. Al-An`ām Ayat 74-83 Serta Penerapannya Pada PAI (Tinjauan tafsir Al-Mishbāh Karya M. Quraish Shihab). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah pendidikan merupakan proses penting dalam kehidupan manusia. Orang dewasa berkewajiban mendidik generasi penerus khususnya pada pendidikan Islam. Tauhid paling urgen dalam agama Islam, maka perlu kembali kepada sumber ajaran Islam jika terjadi permasalahan. Peneliti memilih surat Al-An`ām ayat 74-83 sebagai obyek penelitian ini, sebab di dalamnya terkandung konsep pendidikan tauhid. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui konsep pendidikan tauhid berdasarkan Al-An`ām ayat 74-83 serta penerapannya untuk Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), mengkaji tafsir *Al-Mishbāh* karya M. Quraish Shihab. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi data-data tertulis dari M. Quraish Shihab dan sumber lain yang mendukung. Teknik analisis isi (*content analysis*) dengan langkah analisis deskripsi, induksi-deduksi, dan komparasi.

Hasil Penelitian: *Pertama*, pendidikan tauhid berdasarkan QS. Al-An`ām ayat 74-83 yaitu, (a) tauhid *rubūbiyah*: pengarahan jiwa Nabi Ibrahim menjadi *mūqinīn* (ayat 75), Allah ciptakan segalanya dengan tujuan, aspek *rubūbiyah* menyentuh semua manusia (ayat 80, 83), (b) tauhid *uluhiyah* : kebenaran ajaran tauhid yang dibawa Nabi Ibrahim (ayat 74), penolakan Nabi Ibrahim atas kemusyrikan kaumnya berupa: ungkapan ketidaksukaan, lebih tegas, sangat tegas (ayat 76-78), penegasan *hujjah* Nabi Ibrahim tidak mengikuti keyakinan kaumnya dan mengembalikan segalanya kepada Allah (ayat 80), (c) tauhid *ubudiyah*: Nabi Ibrahim berserah diri secara total kepada Allah (ayat 79), taat kepada Allah dan tidak bersikap *zhulm* (ayat 81-82), taat bertauhid maka di sisi Allah disamakan derajatnya dengan Nabi Ibrahim (ayat 83). *Kedua*, penerapan dalam PAI adalah pada aspek tujuan (a) pembentukan manusia bertaqwa sesuai fitrah awal kejadian manusia untuk bertauhid, (b) pembentukan kesalehan manusia mempraktekkan tauhid dalam kehidupan sehari-hari, aspek materi (a) akidah akhlak, materi iman yaitu iman kepada Allah swt, kebenaran ajaran Nabi Ibrahim, akhlak terhadap orang tua dan sesama manusia yang berbeda keyakinan, (b) ibadah, materi ibadah yaitu taat kepada Allah swt, berlepas dari sesembahan selain Allah, seperti Nabi Ibrahim dalam kisahnya, aspek metode (a) kisah, berupa kisah nyata/secara simbolik yang menyentuh hati peserta didik seperti kisah Nabi Ibrahim mengajarkan tauhid pada kaumnya, (b) keteladan, pendidik merupakan teladan bagi peserta didik seperti keteladanan Nabi Ibrahim menghadapi kemusyrikan. (c) pembiasaan, pembiasaan segi aktif dan positif akan melahirkan kebiasaan untuk memantapkan pembelajaran, seperti membiasakan sikap baik dari kisah Nabi Ibrahim pada peserta didik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين و به نستعين على امور الدنيا و الدين. أشهد ان لا اله الا الله و أشهد انّ محمدا رسول الله. الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيّدنا محمّد و على اله وصحبه أجمعين. أمّا بعد.

Syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat melalui “*Dienul Islam*”.

Skripsi yang berjudul, “Pendidikan Tauhid Berdasarkan QS. Al-An`ām Ayat 74-83 dan Penerapannya Pada Pendidikan Agama Islam “Tinjauan Tafsir Al-Mishbāh Karya M. Quraish Shihab” dapat terselesaikan dengan baik atas bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu sebagai rasa syukur kami ucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Mujahid, M. Ag. selaku Penasehat Akademik terima kasih atas saran dan masukannya.
5. Bapak Dr. Mahmud Arif, M. Ag. Selaku Pembimbing Skripsi terima kasih atas saran dan kritik yang membangun serta kesabarannya dalam membimbing demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Prof. Dr. M. Quraish Shihab, M. A. dan hasil karyanya yang memberikan inspirasi tersendiri bagi penulis.

8. Kedua orang tuaku (Alm. Drs. Shodiq Manshur dan Siti Aisyah, S. Pd.I) dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh sahabat dan teman-teman tercinta di PAI-*One 2007 Community*, MASKARA *Community*, Komunitas Mahasiswa Islam Kritis Transformatif 2007, Keluarga Besar PMII Rayon Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, BEM-Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, An-Nida` *Community*.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 07 Mei 2012

Penyusun

Metha Shofi Ramadhani

NIM : 07410028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Landasan Teori	16
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan	32

BAB II M. QURAIISH SHIHAB, TAFSIR AL-MISHBĀH DAN KANDUNGAN SURAT AL-AN`ĀM

A. Biografi M. Quraish Shihab	33
B. Hasil Karya M. Quraish Shihab	38
C. Tafsir Al-Mishbāh	41
D. Kandungan Surat Al-An`ām	50
E. Pemikiran M. Quraish Shihab Tentang Tauhid dan Pendidikan...	53

BAB III ANALISIS PENDIDIKAN TAUHID BERDASARKAN QS. AL-AN`ĀM AYAT 73-84 SERTA PENERAPANNYA PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Penafsiran QS. Al-An`ām Ayat 74-83 dalam Tafsir Al-Mishbāh....	60
---	----

B. Pendidikan Tauhid Berdasarkan QS. Al-An`ām Ayat 74-83.....	86
C. Penerapan Pendidikan Tauhid Berdasarkan QS. Al-An`ām Ayat 74-83 pada Pendidikan Agama Islam.....	96

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	120
B. Saran.....	122
C. Penutup	122

DAFTAR PUSTAKA	123
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988 untuk transliterasi Arab ke dalam Bahasa Indonesia.

B	= ب	Dz	= ذ	Th	= ط	l	= ل
T	= ت	R	= ر	Zh	= ظ	M	= م
Ts	= ث	Z	= ز	‘	= ع	N	= ن
J	= ج	S	= س	Gh	= غ	W	= و
H	= ح	Sy	= ش	F	= ف	H	= ه
kh	= خ	Sh	= ص	Q	= ق	ء	= ‘
d	= د	DI	= ض	K	= ك	y	= ي

Catatan:

1. *Syiddah* ditulis dengan rangkap, contoh رَبَّنَا ditulis *rabbānā*.
2. Vokal panjang atau *mad*:
Fathah = di tulis **ā**, contoh القارعة ditulis *Al-Qāri‘ah*;
Kasrah = di tulis **ī**, contoh المساكين ditulis *Al-Masākīn*;
Dlammah = ditulis dengan **ū**, contoh المفلحون ditulis *Al-Muflihūn*
3. *Alif lām* (ال)
Pada *alif lām qamariyah* ditulis **al**, contoh الكافرون ditulis *Al-Kāfirūn*.
Sedangkan pada *alif lām syamsiyah*, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; الرجال ditulis *Ar-Rijāl*.
4. *Ta’ marbūthah* (ة)
Bila terletak diakhir kalimat, ditulis **h**, misalnya; البقرة ditulis *Al-Baqarah*.
Bila ditengah kalimat ditulis **t**, misalnya; المال زكاة ditulis *zakāt al-māl*.

BAB I
PENDAHULUAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha secara sadar yang dilakukan oleh orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani menuju kedewasaan.¹ Merujuk pada pengertian pendidikan tersebut bahwa orang dewasa memiliki kewajiban untuk mendidik anak-anaknya agar memiliki kedewasaan. Agar anak-anak dapat memiliki kemandirian dalam bersikap dan bertindak sehingga anak mempunyai rasa tanggung jawab atas dirinya sendiri.

Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik (jasmaniah) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah swt, maka dengan kata lain pendidikan diartikan menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.²

Pendidikan Agama Islam merupakan pembinaan diri bagi umat Islam yang dilakukan secara terus menerus hingga terbentuk pribadi muslim yang kokoh. Materi Pendidikan Agama Islam harus disesuaikan dengan ajaran Islam. Ajaran agama Islam terdiri dari beberapa pokok ajaran yang bersumber dari Al-Quran seperti : akidah/tauhid kepada keesaan Allah swt serta semua yang menyangkut keyakinan agama, hukum-hukum yang berupa

¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 11.

² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hal. 10.

peraturan-peraturan tentang peribadatan kepada Allah serta peraturan tentang pergaulan hidup antar sesama manusia, akhlak mulia, dan tentang ibarat yang dijadikan peringatan kepada umat manusia.³ Selain itu Al-Quran juga memberikan isyarat tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu merupakan landasan untuk praktek dari amal/perbuatan manusia dalam hubungan antara manusia dengan Allah swt (*habl min Allāh*), hubungan manusia dengan sesama manusia (*habl min an-nās*), serta hubungan manusia dengan alam (*habl min al`ālam*).

Hubungan manusia dengan sang *Khāliq* haruslah dilandasi dengan keimanan, iman merupakan kunci utama bagi manusia dalam beragama. Dengan kata lain, iman merupakan fondasi yang digunakan Islam dalam membangun pribadi muslim, sebab iman merupakan unsur paling mendasar yang menjadi penggerak emosi dan pengarah segala keinginan.⁴ Dengan landasan iman manusia akan lebih termotivasi beribadah kepada Allah swt.

Agama Islam sebagai suatu konsep kehidupan, mempunyai landasan atau prinsip yang khas dan spesifik dibandingkan agama-agama lain. Dalam agama Islam, prinsip tersebut dikenal dengan istilah “akidah tauhid”. Landasan inilah yang seharusnya mendasari sikap, gerak, dan pola pikir (*ittijah*) setiap muslim. Wawasan pemahaman seseorang terhadap tauhid serta

³ Ahmad Azhar Basyir, *Pendidikan Agama Islam 1*, (Yogyakarta : Perpustakaan Fak. Hukum UII, 1995), hal. 24.

⁴ Abdurrahman Hasan Habanakah Al-Maidani, *Pokok-pokok Akidah Islam* terj. A. M. Basalamah, (Jakarta : Gema Insani Press, 2004). hal. 43.

komitmennya terhadap akidah ini biasanya terimplementasi dalam bentuk perilaku, moralitas, visi dan pola pikirnya dalam kehidupan yang nyata.

Dengan demikian semakin dangkal akidah tauhid seseorang semakin rendah pula kadar akhlak, matak dan kepribadian, serta kesiapannya menerima konsep Islam sebagai *way of life*. Sebaliknya bilamana akidah seseorang telah kokoh dan mapan (*established*), maka itu akan jelas terlihat dalam operasionalnya. Setiap konsep yang berasal dari Islam pasti akan diterima secara utuh dan dengan lapang dada, tanpa rasa keberatan dan terkesan mencari-cari alasan untuk menolaknya, itulah sikap muslim sejati.⁵

Al-Quran merupakan kitab suci yang dijadikan pedoman umat Islam dalam melaksanakan ajaran Islam. Di dalamnya terdapat isi ajaran yang menyeru pada tauhid/keimanan sejak diutusnya Nabi Adam as sampai diutusnya Nabi Muhammad saw. Agama Islam hanyalah agama yang mendapat ridho Allah SWT, maka manusia wajib mengucapkan kalimat syahadat sebagai bentuk keimanan pada Allah swt, sebagai konsekuensi dari pengucapan kalimat syahadat kita harus menjaga iman kita dari hal-hal yang membatalkan syahadat. Umat Islam memiliki kewajiban untuk mempelajari ilmu tauhid agar dapat melaksanakannya sesuai dengan Al-Quran dan Al-Hadits.

Dalam memahami konsep tauhid diperlukan rasionalisasi akal, tanpa adanya rasionalisasi dari manusia dapat menyebabkan pemahaman tauhid

⁵ Daud Rasyid, *Islam dalam Berbagai Dimensi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1998), hal. 15-16.

yang kaku dan tidak dapat menyentuh aspek humanis bagi manusia. Dengan akal, manusia dapat membedakan antara yang benar (الْحَقَّ) dengan buruk (الْبَاطِلُ), maka dalam Islam dikenal istilah *baligh* yang mengandung arti dapat membedakan mana yang baik dan buruk.

Masalah keyakinan/tauhid memang hal sangat vital dalam kehidupan beragama, sebab seseorang sebelum memeluk suatu agama haruslah ia yakin dengan agamanya. Sikap keragu-raguan dalam beragama tentu dapat mengambat seseorang untuk dapat memahami serta menjalankan ajaran agamanya. Dalam Islam diajarkan agar menjauhi sesuatu yang diragukan pada sesuatu yang tidak diragukan sebagaimana yang terdapat dalam hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Nasa`i, yang berbunyi : *“Tinggalkan apa-apa yang meragukan kamu, bergantilah kepada apa yang tidak meragukan kamu.”*⁶

Secara manusiawi manusia memiliki kecenderungan untuk meragukan sesuatu karena manusia berpikir. Bahkan Nabi Ibrahim as sebagai utusan Allah swt juga tidak lepas dari keraguan dalam dirinya.⁷ Bagaimana menyikapi keraguan yang biasanya timbul dalam benak kita dalam beragama. Hal tersebut dapat diatasi dengan mendalami pemahaman tentang agama yang kita anut. Seorang yang beriman secara sempurna apabila dibacakan

⁶ Ibnu Daqiq Al-`Ied, *Syarah Hadits Arbai`in Imam Nawawi* terj : Muhammad Thalib, (Yogyakarta : Media Hidayah, 2001), hal.71.

⁷ Aan “Sang Imam Tauhid-Pelajaran dari Kisah Nabi Ibrahim a.s (1)”, [Http://kisahislami.com/](http://kisahislami.com/). dalam *Goegle.com.*, 2010. Diakses pada 03 Mei 2011 pukul 12.08 WIB

firman-Nya (sifat-sifat yang mengagungkan dan memuliakan Allah swt) maka bergetarlah hatinya dan bertambahlah keimannya. Hal itu sesuai dengan firman Allah swt dalam surat Al-Anfāl : 2 yang berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan Hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.⁸

Sumber utama dari ajaran Islam yaitu Al-Quran dan Al-Hadits. Al-Quran diyakini sebagai firman-firman Allah swt merupakan petunjuk mengenai apa yang dikehendaki-Nya. Untuk itu manusia yang ingin menyesuaikan dengan sikap dan perbuatannya dengan apa yang dikendaki-Nya, harus dapat memahami maksud-maksud petunjuk tersebut. Upaya untuk memahami maksud firman-firman Allah sesuai dengan kemampuan manusia itulah yang disebut tafsir.⁹

Untuk memahami ayat-ayat Al-Quran secara lebih mendalam diperlukan penafsiran agar tidak terjadi kekeliruan dalam pemaknaannya. Penafsiran yang benar terhadap ayat-ayat Al-Quran akan lebih menjaga esensi dari isi yang terdapat dalam suatu ayat yang ditafsirkan. Berbagai kitab tafsir Al-Quran ditulis berdasarkan dari latar belakang keilmuan yang

⁸ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung : Lubuk Agung, 1989), hal. 260.

⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : Mizan, 2007), hal. 22.

dimiliki oleh mufassir itu sendiri, seperti tafsir Al-Maraghi, tafsir Ath-Thabrani, tafsir Al-Azhar dan kitab tafsir lainnya. Masing-masing kitab tafsir memiliki keunikan tersendiri berdasarkan latar belakang mufassirnya.

Al-Quran senantiasa mengajak manusia untuk mengesakan Allah SWT sebagai *Rabb*, dalam redaksi Al-Quran surat-surat yang berisikan tentang keimanan termasuk dalam surat Makiyyah sebab sebagian besar ayat-ayatnya diturunkan di Mekkah sebelum hijrah. Salah satu yang termasuk dalam surat Makiyyah yaitu surat Al-An`ām yang terdiri dari 165 ayat, dinamakan surat Al-An`ām karena di dalamnya disebut kata “An`ām” dalam hubungan dengan adat istiadat kaum musyrikin yang menurut mereka binatang-binatang ternak itu dapat digunakan untuk mendekati diri kepada tuhan mereka.¹⁰

Dalam skripsi ini penulis akan membahas tentang pendidikan tauhid berdasarkan QS.Al-An`ām ayat 74-83 dengan tinjauan tafsir Al-Mishbāh karya M. Quraish Shihab. Penulis menggunakan tafsir ini karena tafsir Al-Mishbāh menggunakan pendekatan kekinian/modern serta memperhatikan konteks pada kondisi masyarakat. Selain itu integritas dari beliau sudah tidak diragukan lagi, sebab banyak hasil karyanya yang telah diterbitkan dan beredar luas di pasaran. Tafsir Al-Mishbāh karya M. Quraish Shihab disajikan secara tematik dan berbahasa Indonesia, hal tersebut akan memudahkan para pembacanya untuk memahaminya. Mengingat mayoritas

¹⁰ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung : Lubuk Agung, 1989), hal. 185.

masyarakat Indonesia yang hanya mampu membaca teks Al-Quran tanpa mengerti isi kandungan yang dibacanya.

Dalam tafsir Al-Mishbāh M. Quraish Shihab berusaha menyajikan bahasan setiap surat pada yang dinamai tujuan surat atau tema pokok surat dengan metode *tahlilī*, yang menekankan pada pembahasan arti kosa kata susunan redaksi, serta mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli di bidang kebahasaan, sedangkan penarikan maknanya diusahakan dengan melihat hubungan (*Munasabah*) antar ayat, surat dengan ayat, dan surat sebelum dengan sesudahnya.¹¹ Menurut Az-Zarkasyi sebagaimana yang dikutip oleh Syaikh Manna` Al-Qaththan dalam bukunya yang berjudul Pengantar Studi Al-Quran, manfaat *munasabah* ialah menjadikan sebagian pembicaraan berkaitan dengan sebagian lainnya, hingga hubungannya menjadi kuat, bentuk susunannya kukuh bersesuaian dengan bagian-bagiannya laksana sebuah bangunan yang unsur-unsurnya saling terkait.¹²

Penulis memilih QS. Al-An`ām ayat 74-83 untuk dijadikan obyek penelitian dikarenakan di dalamnya terdapat nilai-nilai tauhid yang dapat diterapkan dalam pendidikan tauhid sebagaimana kutipan dalam tafsir Al-Mishbāh :

Dan ingatlah atau uraikan peristiwa di waktu Ibrahim berkata kepada bapaknya, yakni orang tuanya yang bernama dan bergelar *Āzar* :

¹¹ Zakiyatus Syarifah, Nilai-Nilai Tauhid Dalam Al-Quran Dan Relevansinya Dengan Pensisikan Agama Islam (Studi Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab tentang Surat Al-Fatihah, Al-`Alaq Ayat 1-5 dan Al-Ikhlās), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. 7.

¹² Manna` Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran* terj. Aunur Rafiq El-Mazni, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2007), hal. 119.

pantaskah engkau memaksakan diri menentang fitrahmu membuat dan menjadikan berhala-berhala sebagai tuhan-tuhan yang disembah? Sesungguhnya aku melihat, yakni menilai engkau wahai orang tuaku dan melihat juga kaummu yang sepakat bersamamu menyembah berhala dengan kesesatan yang nyata.¹³

Menurut tafsir Al-Mishbāh kandungan singkat surat Al-An`ām ayat 74-83 merupakan ayat-ayat yang menuntun Nabi Muhammad saw dan umat Islam, bagaimana bersikap terhadap orang-orang musyrik yang mempersekutukan Allah swt seperti yang dicontohkan oleh pengalaman Nabi Ibrahim as ketika menghadapi persoalan yang sama agar dapat diteladani.¹⁴ Sedikit ulasan singkat tentang isi kandungan QS. Al-An`ām ayat 74-83 yaitu, bahwa Nabi Ibrahim as mengingatkan pada ayahnya atau lebih tepat disebut orang tua yang pada ayat tersebut disebutkan bernama *Āzar* dan kaumnya tentang kesesatan menyembah berhala. Serta hujjah yang digunakan dalam menghadapi kaumnya yang tidak mempercayai Allah swt sebagai Tuhan semesta alam. Hal tersebut merupakan contoh dalam menegakkan *kalamullah* dengan mengajarkan tauhid pada manusia secara tegas berdasarkan konsep yang telah dituliskan dalam Al-Quran oleh Allah swt melalui utusan-Nya.

Para mufassir memiliki perbedaan penafsiran suatu kata ayat Al-Quran dalam Surat Al-An`ām ayat 74, yaitu kata (آزَرَ) menurut tafsir *Ath-Thabrani* kata *Āzar* dalam ayat tersebut dimaknai dengan nama bapak Nabi Ibrahim as, sebab Allah telah menyatakan bahwa “Ia adalah bapaknya”. Inilah pendapat

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Vol. 4*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hal. 159.

¹⁴ *Ibid.* hal. 158.

yang dipilih oleh para ulama.¹⁵ Dalam tafsir *Al-Maraghi* dijelaskan bahwa kata *Āzar* adalah bapak Nabi Ibrahim as, ketika itu Nabi Ibrahim as berkata pada bapaknya, *Āzar* sambil mengingkari kemusyrikannya dan kemusyrikan kaumnya, serta penyembahan terhadap berhala dngan meninggalkan penyembahan terhadap Penciptanya.¹⁶ Dalam tafsir *Al-Azhar* dipaparkan bahwa Ibrahim as bertanya kepada ayahnya : “*Wahai ayahku, adakah pantas berhala-berhala itu ayah anggap sebagai tuhan-tuhan?*” (QS. Al-An`ām : 74) betapa hebatnya yang dihadapi Ibrahim ketika beliau membantah ayahnya dan kaumnya itu sampai beliau pernah mencincang berhala-berhala itu dengan kampak dan ditinggalkannya saja yang paling besar.¹⁷ Tafsir *Al-Bayan* memberikan penafsiran bahwasannya *Āzar* adalah paman Nabi Ibrahim as tidak memiliki dasar yang kuat sebagaimana yang terdapat pada QS. Maryam : 41, 46.¹⁸ Sedangkan dalam tafsir *Al-Mishbāh* kata *Āzar* adalah (أب) atau bapak Nabi Ibrahim as. Kata tersebut dijelaskan dalam tafsir tersebut dengan kata *orang tua*, sebab para ulama berbeda pendapat dalam memberikan makna menyangkut *Āzar* apakah dia ayah kandung Nabi Ibrahim as ataukah pamannya, sebagai dari mereka juga berbeda pendapat apakah dia nama atau gelar, serta apa maknanya dan mengapa dinamai demikian.¹⁹

¹⁵ Abu Ja`far Muhammad, *Tafsir Ath-Thabrani* terj. Akhmad Affandi, dkk., (Jakarta : Pustaka Azzam, 2008), hal 152.

¹⁶ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi* terj. Bahrn Abu Bakar, dkk., (Semarang : Toha Putra, 1987), hal. 292.

¹⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar : Juzu` VII*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1986), hal. 248.

¹⁸ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Bayan*, (Bandung : Al-Ma`arif, 1974), hal. 863.

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh...*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hal. 159.

Dari berbagai penafsiran kandungan singkat QS. Al-An`ām ayat 74, penulis memilih tafsir Al-Mishbāh karena lebih kontekstual daripada yang lain. Dalam hal ini bukan berarti penulis tidak bermaksud mengabaikan penafsiran yang lain. Secara garis besar esensi dari penafsiran ayat tersebut hampir sama. Pada skripsi ini penafsiran yang lain digunakan untuk mendukung tafsir Al-Mishbāh. Dari kandungan QS. Al-An`ām ayat 74-84 jika dikontekskan dengan persoalan saat ini dimana banyak terdapat perbedaan pemahaman tauhid di masyarakat kita. Diharapkan hal tersebut dapat memberikan kontribusi untuk mengatasi persoalan yang ada, lebih khusus dalam Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konsep pendidikan tauhid berdasarkan QS. Al-An`ām ayat 74-83 berdasarkan tinjauan Tafsir Al-Mishbāh karya M.Quraish Shihab?
2. Bagaimanakah penerapan pendidikan tauhid berdasarkan QS. Al-An`ām ayat 74-83 dalam Pendidikan Agama Islam ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan konsep pendidikan tauhid berdasarkan QS. Al-An`ām ayat 74-83 Tafsir Al-Mishbāh karya M.Quraish Shihab.

- b. Untuk mengetahui penerapan dari pendidikan tauhid berdasarkan QS. Al-An`ām ayat 74-83 dalam Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam konsep pendidikan tauhid berdasarkan Al-An`ām ayat 74-83 serta memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.

b. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para pendidik, orang tua, serta umat Islam agar senantiasa mengajarkan tauhid pada anak-anak, keluarga, dan masyarakatnya agar mereka dapat mengetahui dan mempraktekkan ajaran tauhid yang sesuai dengan ajaran yang benar.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk menguatkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya, setelah dilakukan kajian pustaka terhadap penelitian sebelumnya ditemukan istilah pendidikan tauhid/akidah/keimanan dalam beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini diantaranya :

1. Skripsi Zakiyatus Syarifah, jurusan PAI Fakultas Tarbiyah 2007, yang berjudul “Nilai-nilai tauhid dalam Al-Quran dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (studi tafsir Al-Mishbāh karya M. Quraish Shihab tentang surat Al-Fatihah, Al-`Alaq ayat 1-5 dan Al-Ikhlās)”. Kesimpulan dari skripsi tersebut adalah Al-Quran diyakini oleh umat Islam sebagai *kalamullah* yang mutlak benar berlaku sepanjang zaman dan mengandung ajaran dan petunjuk tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia dan akherat nanti. Melalui Tafsir Al-Mishbāh bahwa beberapa surat dalam Al-Quran yang mengandung beberapa nilai-nilai tauhid: pertama, dalam surat Al-Fatihah, terkandung ajaran untuk melibatkan Allah swt dalam segala aktifitas, senantiasa memuji dan bersyukur kepada-Nya, meyakini bahwa Allah Maha pengasih lagi Maha penyayang meyakini adanya hari kemudian, beribadah dan memohon petunjuk-Nya, kedua dalam surat Al-`Alaq 1-5 termuat tuntunan agar menjadikan Allah sebagai tujuan hidup dan meyakini-Nya sebagai pencipta segala sesuatu, ketiga dalam surat Al-Ikhlās ditemukan tuntunan memurnikan keesaan Allah swt dan menjadikan-Nya sebagai tempat bergantung. Kesemua nilai-nilai tersebut merupakan kesatuan dalam mentauhidkan Allah swt, sang *Khaliq* yang patut disembah dan hakikat hidup manusia, bahwa ia berasal dari Tuhan dan pasti kembali kehadirat-Nya.²⁰ Dalam beberapa ayat tersebut

²⁰ Zakiyatus Syarifah. Nilai-nilai Tauhid Dalam Al-Quran Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam (Studi Tafsir Al-Mishbāh Karya M. Quraish Shihab Tentang Surat Al-Fatihah, Al-`Alaq Ayat 1-5 dan Al-Ikhlās), *Skripsi*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007, hal.131-132.

terkandung materi akidah, syariat dan akhlak. Metode yang terkandung di dalamnya adalah metode nasihat, metode kisah-kisah, metode kebiasaan, metode eksperimen, metode tulisan, dan metode penalaran. Skripsi tersebut sama-sama membahas tentang tauhid serta menggunakan tinjauan yang sama yaitu Tafsir Al-Mishbāh. Adapun perbedaannya yaitu pada pembahasannya pada skripsi tersebut membahas tentang nilai-nilai tauhid pada surat Al-Fatihah, Al-`Alaq Ayat 1-5 dan Al-Ikhlās, sedangkan pada skripsi ini akan fokus membahas tentang pendidikan tauhid berdasarkan QS. Al-An`ām ayat 74-83.

2. Skripsi karya Sri Imthikhani, jurusan Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga 2008, yang berjudul “Nilai-nilai Ketauhidan Dalam Al-Quran Surat Luqman Ayat 12-19 (Studi Tafsir Al-Quran `Azlim Ibnu Katsir dan Al-Mishbāh M. Quraish Shihab)”. Kesimpulan dari skripsi tersebut yaitu secara harfiah surat Luqman mempunyai makna dasar dalam agama Islam, yaitu sebagaimana yang dikisahkan dalam Al-Quran telah banyak mengajarkan (menasihati) kepada anaknya tentang nilai-nilai ketauhidan, yang mana dalam nasihat-nasihat itu bukan hanya untuk anaknya saja tetapi juga ditujukan untuk seluruh umat manusia. Hal tersebut juga sama halnya yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw juga Nabi-nabi sebelumnya pada umatnya. Kesamaanya terdapat pada esensi yang diajarkan yaitu mengesakan Tuhan dan menyembah-Nya, inilah yang disebut tauhid. Ibnu Kasir dan M.Quraish Shihab

menafsirkan surat Luqman khususnya ayat 12-19 yang terkandung nilai-nilai ketauhidan yaitu : pertama, ayat 13 dan 15 yang membahas tentang larangan menyekutukan Allah swt dengan sesuatu yang lain, inilah implementasi dari tauhid yang bersifat “*uluhiyah*”. Kedua, ayat 16 tentang kekuasaan dan ilmu Allah swt yang merupakan implementasi dari nilai ketauhidan yang bersifat “*rubūbiyah*”. Ketiga, ayat 12 dan 17 menjelaskan tentang perintah sholat dan bersyukur, yang diikuti dengan akhlak yang baik. Sedangkan pada ayat 18 dan 19 merupakan bentuk implementasi nilai ketauhidan yang bersifat “*ubudiyah*”.²¹ Ada persamaan skripsi tersebut dengan yang akan kami bahas yaitu sama-sama membahas tentang tauhid, serta menggunakan tinjauan tafsir Al-Mishbāh. Yang membedakan skripsi tersebut dengan yang akan kami bahas adalah skripsi yang akan kami bahas lebih menggali secara mendalam tentang pendidikan tauhid berdasarkan QS.Al-An`ām ayat 73-84. Sedangkan pada skripsi tersebut hanya mengulas secara singkat tentang nilai-nilai tauhid, serta membandingkan antara penafsiran yang dilakukan oleh Ibnu Kasir dan M. Quraish shihab.

3. Skripsi karya Pradani Istyadikta, jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2010, yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan Akidah dalam perenungan Ayat-Ayat Kauniah melalui fakta penciptaan pada semut (Telaah Materi buku Pustaka Sains Populer Islami : Menjelajah Dunia Semut karya Harun Yahya)”. Kesimpulan dari skripsi tersebut

²¹ Sri Imtikhani, Nilai-nilai Ketauhidan Dalam Al-Quran Surat Luqman Ayat 12-19 (Studi Tafsir `Azlim Ibn Kasir dan Al-Mishbāh M. Quraish Shihab), *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal. 128.

adalah penciptaan semut terdapat keajaiban di dalamnya dan nilai-nilai pendidikan akidah yang dikandungnya, diantaranya adalah sebagai sarana ma`rifatullah atau mengenal Allah swt, bukti kebenaran dan petunjuk Al-Quran, menguatkan keyakinan kepada-Nya dengan mengobservasi alam semesta, membuktikan kelemahan anti Tuhan dan mengagumi kekuasaan tinggi Allah swt dan seni tiada tara ciptaan-Nya. Implementasi nilai-nilai pendidikan akidah pada pembelajaran hendaknya dalam topik-topik tertentu dikemukakan ayat-ayat kauniyah sebagai bukti eksistensi Allah swt dan kebenaran Al-Quran. Dengan kata lain ayat-ayat qauliyah dan ayat-ayat kauniyah serta hadits harus dipelajari secara sinergis. Metode pembelajaran akidah selain bertumpu pada pemahaman Al-Quran dan Al-Hadits dapat juga berupa peserta didik diajak untuk mengamati kesempurnaan ciptaan alam semesta. Pendidik juga harus mampu menjadi model sentral identifikasi diri atau pusat anutan, teladan, dan konsultan bagi para peserta didik. Dengan sarana dan suasana yang mendukung proses pembelajaran.²² Ada persamaan skripsi tersebut dengan skripsi yang akan kami bahas yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan tauhid meskipun pada skripsi tersebut menggunakan istilah akidah dalam penulisannya. Yang membedakan skripsi tersebut dengan yang akan kami bahas yaitu sumber penelitian yaitu skripsi yang akan kami bahas menggunakan teks

²² Pradani Istyadikta, Nilai-nilai pendidikan Akidah dalam perenungan Ayat-Ayat Kauniyah melalui fakta penciptaan pada semut (Telaah Materi buku Pustaka Sains Populer Islami : Menjelajah Dunia Semut karya Harun Yahya), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal. 96-97.

Al-Quran beserta penafsirannya, sedangkan pada skripsi tersebut menggunakan buku sebagai sumber penelitiannya.

E. Landasan Teori

Pada penelitian ini menggunakan beberapa istilah yang membutuhkan penjelasan secara rinci dan kontekstual maka perlulah dicantumkan teori sebagai landasan atau sebagai pijakan pada pembahasan dalam skripsi ini, agar dapat dipahami dengan baik.

1. Pendidikan Tauhid

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik.²³

Dengan demikian pendidikan dapat diartikan bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa, sebagai proses perubahan sikap dan tata laku pada seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik.

Tauhid berasal dari bahasa Arab (وَهْد - يُوهِد - تُوْحِدًا) yang artinya mengesakan. Secara istilah syar'i, tauhid berarti mengesakan Allah swt dalam hal mencipta, menguasai, mengatur dan mengikhlaskan

²³ Peorwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hal. 263.

(memurnikan) peribadahan hanya kepada-Nya, meninggalkan penyembahan kepada selain-Nya serta menetapkan *asma'ul husna* (nama-nama yang bagus) dan *shifat al-ulya* (sifat-sifat yang tinggi) bagi-Nya dan mensucikan-Nya dari kekurangan dan cacat.²⁴ Sedangkan ilmu yang mempelajari tentang keesaan Allah swt adalah ilmu tauhid, yaitu mempelajari dan membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan keimanan terutama yang menyangkut masalah keesaan Allah.

Pendidikan tauhid adalah pemberian bimbingan kepada anak didik agar memiliki jiwa tauhid yang kuat dan mantap, serta memiliki tauhid yang baik dan benar.²⁵ Atau dengan kata lain pendidikan tauhid adalah bimbingan tauhid yang diberikan oleh orang dewasa, sebagai proses perubahan sikap dan tata laku pada seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik. Agar anak didik mempunyai keyakinan yang kuat dan mantap, serta memiliki tauhid yang baik dan benar serta dapat ditunjukkan dengan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan tauhid sebaiknya dilakukan tidak hanya secara lisan dan tulisan, hal yang terpenting dalam pembimbingan tauhid adalah dengan sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Pendidikan serta pengajaran tauhid harus dimulai ketika anak masih berusia dini. Peran serta orang

²⁴ Sutisna Senjaya, "Pengertian Tauhid", [Http://Sutisna.Com/](http://Sutisna.Com/). dalam *Geogle.com.*, 2010. Diakses pada 21 April 2011 pukul 22.18 WIB

²⁵ M. Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 41.

tua dalam memberikan pendidikan dasar bagi anak sangatlah penting, sebelum anak didik oleh guru di sekolah atau lembaga pendidikan, sebab anak adalah amanah dari Allah SWT.

Menurut Zakiah Darajat dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam, sebagaimana yang dikutip oleh Hery Noer Aly menyatakan bahwa pendidikan menjadi tanggung jawab orang tua sekurang-kurangnya dalam bentuk :

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin keselamatan, baik jasmani maupun rohani, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- 3) Memberi pengajaran dalam arti luas sehingga memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- 4) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.²⁶

Pendidikan tauhid mempunyai ruang lingkup dalam pembahasan diantaranya :

a. Tauhid *Rubūbiyah*

Tauhid *Rubūbiyah* mempunyai pengertian beriman bahwa hanya Allah swt satu-satunya *Rabb* yang memiliki, merencanakan, menciptakan, mengatur, memelihara, memberi rezeki, memberikan

²⁶ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Lolos, 1999), hal. 90.

manfaat, menolak mudharat serta menjaga seluruh alam semesta. Sebagaimana yang tertulis dalam QS. Az-Zumar ayat 62, yang berbunyi :

اللَّهُ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ ۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿٦٢﴾

*Allah menciptakan segala sesuatu dan dia memelihara segala sesuatu.*²⁷

Nilai-nilai yang terdapat pada tauhid *rubūbiyah* yaitu bahwasannya sebagai manusia hendaknya menyakini hanya Allah swt yang memiliki, menciptakan, mengatur, dan memelihara segala sesuatu yang ada di alam ini. Sebagai konsekuensi dari tauhid *rubūbiyah* manusia harus selalu mengabdikan pada-Nya.

b. Tauhid *Uluhiyah*

Tauhid *Uluhiyah* mempunyai pengertian beriman bahwa hanya Allah semata yang berhak disembah, tidak ada sekutu baginya. Allah menyatakan bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia yang menegakkan keadilan. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Ali-Imran ayat 18, yang berbunyi :

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۖ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ ۗ
لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾

²⁷ Depag RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Bandung : Lubuk Agung, 1989), hal. 755.

*Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan, para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu), tak ada Tuhan melainkan dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*²⁸

Nilai-nilai yang dapat diperoleh pada tauhid *uluhiyah* yaitu bahwa setelah manusia meyakini atas keesaan Allah swt sebagai pemilik, pencipta, pengatur, pemelihara, pemberi rizki dan pemberi manfaat sebagaimana yang terdapat pada tauhid *rubūbiyah* maka tahapan konsekuensi selanjutnya yaitu bentuk pengabdian pada Allah swt tanpa ada sekutu bagi-Nya. Realisasi dari pengabdian tersebut dapat diwujudkan dengan ritual peribadatan sesuai dengan syariat.

c. Tauhid *Ubudiyah*

Tauhid *Ubudiyah* mempunyai pengertian bahwa tidak ada yang berhak mendapat pengabdian dari kita selain Allah swt. Ibadah itu dilakukan untuk mengingat Allah sebagai penguasa tunggal dan Maha Pencipta, dan juga karena didorong oleh keinginan menyatakan syukur atas segala nikmat dan karunia-Nya. Pernyataan syukur itu bukan hanya dengan ucapan syukur atau terima kasih atau lazim dengan ucapan *hamdalah* (الحمد لله) saja, tetapi dengan cara mentaati segala perintah dan menjauhi larangan-Nya dengan kata lain harus takwa dan sekaligus menyatakan syukur

²⁸ *Ibid*, hal. 78.

atas nikmat dan karunia-Nya.²⁹ Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Adz-Dzariyāt ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*³⁰

Nilai-nilai dari tauhid *ubudiyah* yaitu bahwa hanya Allah satu-satunya dzat yang patut disembah atau diibadahi. Ketaatan dalam hal ini dibutuhkan sebagai wujud ketaqwaan seorang hamba pada Tuhan sesuai dengan tujuan penciptaan manusia sebagaimana terdapat pada firman-Nya tersebut.

Pendidikan tauhid mempunyai tujuan agar manusia memiliki keyakinan yang kuat serta dapat menjadi muslim yang kaffah.

Berikut rincian dari tujuan pendidikan tauhid diantaranya :

- 1) Mengetahui Allah (*ma`rifatullah*), dengan mengetahui Allah maka manusia akan mendapat banyak kebaikan dan mudah mengenali dirinya sendiri.
- 2) Untuk menghindari terjadinya penyimpangan akidah seperti bid`ah, khurafat dan segala macam bentuk syirik.
- 3) Untuk mengimani Allah yang Maha Esa sebagai Tuhan alam semesta yang mencipta dan mengatur, serta hanya kepada Allah swt segalanya akan kembali.

²⁹ Sehabudin Al-Bogory, "Macam-Macam Tauhid", [Http://menyingkap-ilmuislam.blogspot/](http://menyingkap-ilmuislam.blogspot/), dalam *Goegle.com.*, 2011. Diakses pada 09 September 2011 pukul 21.30 WIB

³⁰ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hal. 862.

- 4) Untuk menyempurnakan kecintaan kepada Allah, serta mengagungkan-Nya sesuai dengan nama-nama-Nya yang indah dan sifat-sifat yang maha tinggi.
- 5) Untuk merealisasikan ibadah kepada Allah dengan mengerjakan apa yang diperintah serta menjauhi apa yang dilarang-Nya.³¹

Adapun tujuan pendidikan tauhid/akidah dalam proses pendidikan formal, sebagai berikut :

- 1) Memperkenalkan kepada murid akan kepercayaan yang benar, yang menyelamatkan mereka dari siksaan Allah Ta'ala. Juga memperkenalkan tentang rukun iman, ketaatan kepada Allah, dan beramal dengan amal yang baik untuk kesempurnaan iman mereka.
- 2) Menanamkan iman kepada Allah, para malaikat Allah, Rasul-rasul-Nya, adanya kadar baik dan buruk tentang hari kiamat ke dalam jiwa anak.
- 3) Menumbuhkan generasi yang kepercayaan dan keimanannya sah dan benar, yang selalu ingat kepada Allah, bersyukur, dan beribadah kepada-Nya.
- 4) Membantu murid agar mereka berusaha memahami berbagai hakikat, umpamanya : a.) Allah berkuasa dan mengetahui segala sesuatunya walau sekecil apapun. b.) Percaya bahwa Allah adil, baik di dunia maupun di akhirat. c.) Membersihkan jiwa dan pikiran murid dari perbuatan syirik.³²

Menurut Al-Ghazali, sebagaimana yang dikutip oleh Hamdani Ihsan dalam buku Filsafat Pendidikan Islam menyatakan bahwa tujuan pendidikan keimanan sebagai berikut :

“Jika ia bermaksud menjadi orang yang menuju ke jalan akhirat dan mendapat taufik (pertolongan), sehingga ia memperbanyak amal, selalu bertaqwa, mencegah diri dari hawa nafsu, selalu melatih diri dan bermujahadah (berjihad

³¹ Fajar Ekawati, Telaah Pemikiran Muhammad Fauzil Adhim Tentang Pendidikan Tauhid Serta Relevansinya Dalam Pengembangan Kreatifitas Anak, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hal. 16-17.

³² Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* terj. H.A. Mustofa, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal.116-117.

untuk memperbaiki kehidupan dan kesempurnaan kepribadian) niscaya terbukalah baginya pintu hidayah (petunjuk), tersingkaplah segala hakikat dari akidah (apa yang diyakini) dengan Nur Ilahi yang dipancarkan dalam hatinya dengan sebab mujahadah itu, untuk membuktikan atas janji Allah SWT dalam firman-Nya, “Dan mereka yang bermujahadah kepada Kami, sesungguhnya Kami tunjukkan jalan Kami kepada mereka. Sesungguhnya Allah itu berserta orang yang berbuat baik.”³³

Al-Ghazali juga menyatakan bahwa keyakinan yang berdasarkan taklid (ikut-ikutan dengan dasar pengetahuan atau bahkan tidak sama sekali) semata-mata mengandung kelemahan, dalam artian mungkin hilang apabila datang lawan (sesuatu yang menantang keyakinannya). Oleh karena itu harus diteguhkan dalam jiwa anak-anak dan orang awam sehingga imannya kuat, kokoh, dan tidak tergoyahkan lagi :

Cara menguatkan dan meneguhkannya, bukanlah dengan mengajar dan berdebat ilmu kalam, tetapi dengan cara memperbanyak membaca Al-Quran dan tafsirnya, membaca Al-Hadits dan pengertiannya, serta mengerjakan dengan sebenarnya segala macam bentuk ibadah.³⁴

Proses kegiatan pembelajaran dalam pendidikan tauhid di lembaga pendidikan formal pada secara umum sama dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran lain. Peran pendidik memiliki pengaruh yang sangat penting dalam hal ini. Pendidik harus mengemas materi yang disampaikan dengan semenarik mungkin agar pesan yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Metode apapun yang digunakan jika tidak dapat

³³ Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2007), hal. 153.

³⁴ *Ibid*, hal. 238.

menarik minat peserta didik maka materi tidak akan tersampaikan dengan baik.

2. Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan ajaran Islam (*doing*), dan melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).³⁵ Sedangkan definisi pendidikan Agama Islam disebutkan dalam Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD dan MI sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Aziz dalam artikelnya Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

“Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.”³⁶

Secara umum pelaksanaan pendidikan agama sebagaimana diatur dalam UU No. 20 tentang SISDIKNAS pada bagian kesembilan pasal 30 sebagai berikut :

Pasal 1, Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

³⁵ Abdul Aziz, “Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam,” <http://islamblogku.blogspot.com/>. dalam *Google.com.*, 2009. Diakses pada 16 Agustus 2011 pukul 12.30 WIB

³⁶ *Ibid.*

Pasal 2, Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.

Pasal 3, Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Pasal 4, Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhajasamanera, dan bentuk lain yang sejenis.

Pasal 5, Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.³⁷

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya akan dapat terlaksana dengan baik jika memenuhi unsur-unsur dalam pendidikan. Unsur-unsur tersebut meliputi :

- 1) Tujuan yang hendak dicapai,
- 2) Adanya pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran,
- 3) Kurikulum sebagai acuan pendidik ketika akan menyampaikan materi,
- 4) Materi pembelajaran,
- 5) Metode pembelajaran digunakan untuk mengemas materi pada saat proses pembelajaran.

Pada pembahasan pendidikan tauhid berdasarkan QS. Al-An`ām ayat 74-83 dalam skripsi ini, yang akan diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam adalah lebih berorientasi pada tujuan, materi, dan metode dalam unsur-unsur pendidikan. Dalam hal ini penerapan yang dimaksud masih berupa konseptual yang berupa tawaran-tawaran secara konsep.

³⁷ UU. No. 20 *Tentang Sisdiknas*, Tahun 2003, PDF. hal. 15.

a) Tujuan

Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari tujuan nasional dari pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional Republik Indonesia sebagaimana yang tercantum pada UU No. 20 tentang SISDIKNAS, pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁸

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Sedangkan tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam terletak pada realisasi penyerahan sepenuhnya pada Allah swt baik secara perorangan, masyarakat, maupun sebagai umat manusia keseluruhan.³⁹

Mengingat tujuan pendidikan yang sangat luas, tujuan itu dapat dibedakan dalam beberapa bidang menurut tugas dan fungsi manusia secara filosofis sebagai berikut :

³⁸ UU. No. 20 *Tentang Sisdiknas...*, hal. 5.

³⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hal. 41.

- 1) Tujuan individual, tujuan yang menyangkut dengan individu melalui belajar dalam rangka mempersiapkan dirinya dalam kehidupan dunia dan akhirat.
- 2) Tujuan sosial, tujuan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan dan dengan tingkah laku masyarakat serta perubahan-perubahan yang diinginkan pertumbuhan pribadi, pengalaman dan kemajuan hidupnya.
- 3) Tujuan professional, tujuan yang menyangkut pengajaran sebagai seni dan profesi sebagai suatu kegiatan dalam masyarakat.⁴⁰

b) Materi

Materi dalam Pendidikan Agama Islam merupakan unsur penting selanjutnya setelah adanya tujuan dalam pendidikan. Materi pendidikan Agama Islam hendaknya berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadits, sebab sumber dari ajaran Islam itu sendiri berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadits. Materi-materi yang diuraikan Allah dalam kitab suci-Nya Al-Quran menjadi bahan-bahan pokok pelajaran yang disajikan dalam proses pendidikan Islam baik formal dan non formal atau informal. Oleh karena materi pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Quran harus dipahami, dihayati, diyakini dan diamalkan dalam kehidupan manusia.⁴¹

⁴⁰ *Ibid*, hal. 42.

⁴¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 183.

c) Metode

Setelah ada materi, maka unsur selanjutnya yang harus terpenuhi dalam pendidikan adalah metode. Metode digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik ketika proses pembelajaran. Metode dapat dikatakan tepat guna bila mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan Pendidikan Agama Islam.⁴²

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam proses penelitian untuk memperoleh data secara valid, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

1. Jenis dan pendekatan penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur.⁴³ Penekanan dalam penelitian ini berusaha membahas tentang konsep pendidikan tauhid dalam surat Al-An`ām ayat 74-83 serta penerapannya dalam Pendidikan Agama Islam.

⁴² Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hal.163.

⁴³ Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta : Jurusan PAI, 2008), hal. 20.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir kependidikan. Artinya penulis menganalisis terhadap QS. Al-An`ām ayat 74-83 dalam tafsir Al-Mishbāh tentang pendidikan tauhid kemudian mengkaitkannya dengan pendidikan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.

2. Sumber Data

Sumber yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini yaitu sumber primer dan sekunder, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Sumber Primer (*Primary Research*), yaitu sumber yang berhubungan langsung dengan subjek penelitian. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah karya M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Vol. 4*, Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- b. Sumber Sekunder (*Secondary Research*), yaitu sumber lain yang dapat dijadikan sumber tambahan yang mendukung penelitian ini. Beberapa sumber pendukung tersebut diantaranya :
 - 1) M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran : Fungsi dan Peran Wahyu*, Bandung : Mizan, 1992.
 - 2) M. Quraish Shihab, *Lentera Hati : Kisah dan Hikmah Kehidupan*, Bandung : Mizan, 1994.

- 3) M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran : Tafsir Maudhu`i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung : Mizan, 1996.
- 4) M. Quraish Shihab, *Untaian Permata Buat Anakku : Pesan Al-Qur`an Untuk Mempelai*, Bandung : Al-Bayan, 1998.
- 5) M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Vol.1*, Jakarta : Lentera Hati, 2002. Serta buku-buku lain yang tidak dapat disebutkan secara rinci disini.

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi,⁴⁴ artinya cara yang ditempuh untuk mendapatkan data dengan : menghimpun sumber-sumber data yang berasal dari buku, artikel, jurnal, hasil penelitian, serta sumber lain yang berkaitan dengan tema skripsi yang dibahas.

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data primer pada pembahasan skripsi ini yaitu QS. Al-An`ām ayat 74-83 dalam Tafsir *Al-Mishbāh*, sebab yang akan dianalisis adalah penafsiran ayat berdasarkan tafsir tersebut. Kemudian mengumpulkan data-data lain yang bersumber dari buku, artikel, hasil penelitian, dan sumber lain yang dapat dijadikan pendukung pada pembahasan topik ini.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 231.

4. Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah *content analysis* atau kajian isi. Content analysis merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.⁴⁵ Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam analisis data sebagai berikut :

- a. Deskriptif, penulis memaparkan, menggambarkan secara jelas dari penafsiran surat Al-An`ām ayat 74-83 dalam Tafsir *Al-Mishbāh*, dari itu maka jelaslah bagaimana penafsiran tentang tauhid, yang akan membuka pemahaman secara umum tentang konsep dan pendidikan tauhid di dalamnya.
- b. Induksi-deduksi, teknik ini digunakan untuk menganalisis konsep pendidikan tauhid berdasarkan surat Al-An`ām ayat 74-83.
- c. Komparasi, penulis membandingkan antara konsep pendidikan tauhid secara umum dengan konsep pendidikan tauhid berdasarkan surat Al-An`ām ayat 74-83, dan diproyeksikan dengan Pendidikan Agama Islam.

⁴⁵ Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Pendidikan Edisi Revisi*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 220.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam proses penulisan skripsi, maka dalam sistematika penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi beberapa bab, dengan rincian sebagai berikut :

1. Bagian awal skripsi terdiri dari : halaman judul, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.
2. Bagian pokok atau isi skripsi terdiri dari 4 bab sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, dalam bagian ini berisi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbāh dan Kandungan Surat Al-An`ām ayat 74-83, diantaranya : biografi M. Quraish Shihab, hasil karya-karyanya, pemikiran M.Quraish Shihab tentang tauhid dan pendidikan, Tafsir Al-Mishbāh, dan kandungan surat Al-An`ām.

BAB III : Analisis Pendidikan Tauhid Berdasarkan QS. Al-An`ām ayat 74-83 dan Penerapannya Pada Pendidikan Agama Islam, diantaranya : penafsiran QS. Al-An`ām ayat 74-83 dalam Tafsir Al-Mishbāh, analisis pendidikan tauhid dalam surat Al-An`ām ayat 74-83 serta penerapannya pada Pendidikan Agama Islam.

BAB IV : Kesimpulan, saran dan penutup.

BAB IV
PENUTUP



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa QS. Al-An`ām ayat : 74-83 mengandung pendidikan tauhid meliputi :

1. Tauhid *Rubūbiyah* : pengarahan jiwa Nabi Ibrahim agar menjadi *mūqinīn* (ayat 75), Allah ciptakan segalanya dengan tujuan. Aspek *rubūbiyah* menyentuh semua manusia (ayat 80, 83).
2. Tauhid *Uluhiyah* : ajaran *monoteisme* dibawa Nabi Ibrahim dengan menunjukkan kesesatan penyembah benda-benda langit (ayat 74). Tahap penolakan Nabi Ibrahim dengan : ungkapan ketidaksukaan, lebih tegas, sangat tegas (ayat 76-78). Penegasan *hujjah* Nabi Ibrahim tidak mengikuti keyakinan kaumnya dan mengembalikan segalanya kepada Allah (ayat 80).
3. Tauhid *Ubudiyah* : ketaatan Nabi Ibrahim berserah diri secara total kepada Allah, tidak menganut yang diyakini kaumnya (ayat 79). Taat kepada Allah tidak mencampuradukkan haq dan bathil (ayat 81-82). Bertauhid dengan ketaatan, disamakan derajatnya dengan Nabi Ibrahim di sisi Allah (ayat 83).

Kandungan pendidikan tauhid tersebut dapat diterapkan pada Pendidikan Agama Islam berdasarkan :

1. Tujuan

- a. Pembentukan manusia bertaqwa sesuai fitrah sejak awal kejadian manusia mempunyai kecenderungan untuk bertauhid.
 - b. Pembentukan kesalehan manusia dengan mempraktekkan tauhid dalam kehidupan sehari-hari dalam wujud ibadah.
2. Materi
- a. Akidah akhlak, materi iman yaitu iman kepada Allah swt, kebenaran ajaran tauhid yang dibawa Nabi Ibrahim, akhlak terhadap orang tua dan sesama manusia yang berbeda keyakinan.
 - b. Ibadah, materi ibadah yaitu ketaatan kepada Allah swt dengan landasan iman, berdoa dan mengagungkan nama-Nya dan berlepas dari sesembahan selain Allah, sebagaimana Nabi Ibrahim dalam kisahnya.
3. Metode
- a. Kisah, berupa kisah nyata/secara simbolik yang dapat menyentuh hati peserta didik seperti kisah Nabi Ibrahim mengajarkan tauhid pada kaumnya dengan menunjukkan kesesatan menyembah berhala.
 - b. Keteladan, pendidik merupakan teladan bagi peserta didik seperti keteladanan Nabi Ibrahim menghadapi kemusyrikan orang tua (*Āzar*) dan kaumnya.
 - c. Pembiasaan, pembiasaan segi aktif dan positif akan melahirkan kebiasaan untuk memantapkan pembelajaran, seperti membiasakan sikap baik dari kisah Nabi Ibrahim pada peserta didik.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat hendaknya lebih memperhatikan proses pendidikan untuk generasi yang akan datang, dengan memberikan proses pendidikan yang lebih baik. Agar menunjang proses pendidikan formal di lembaga pendidikan.

2. Bagi Dunia Pendidikan

Bagi dunia pendidikan umumnya dan Pendidikan Agama Islam khususnya, berdasarkan penelitian yang telah kami lakukan bahwa QS. Al-An`ām ayat 74-83 mengandung pendidikan tauhid dapat berkontribusi dalam Pendidikan Agama Islam dalam aspek tujuan, materi dan metode. Semuanya itu dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi.

C. Penutup

Penelitian ini fokus pada konseptual yang memberikan peluang bagi akademisi untuk mengembangkan dalam penelitian lapangan dan bahkan mempunyai hasil yang lebih baik lagi, agar setiap penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan Islam.

Alhamdulillah syukur kehadiran Allah swt, atas selesainya skripsi ini. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis mengharap saran dan kritik yang konstruktif dalam rangka perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Ash-Shaubuniy, Muhammad, *Terjemahan Kenabian dan Para Nabi-Nabi*, Surabaya : Bina Ilmu, 1993.
- Abdul Qadir Ahmad, Muhammad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* terj. H.A. Mustofa, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Tadzkirah : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta : Rajawali Press, 2005.
- Al-`ied, Ibnu Daqiq, *Syarah Hadist Arbai`in Imam Nawawi* terj : Muhammad Thalib, Yogyakarta : Media Hidayah, 2001.
- Al-Farmawi, Abd. Al-Hayy, *Metode Tafsir Mawdu`iy : Suatu Pengantar* terj. Suryan A. Jamrah, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Al-Maidani, Abdurrahman Hasan Habanakah, *Pokok-pokok Akidah Islam* terj. A. M. Basalamah, Jakarta : Gema Insani Press, 2004.
- Al-Qaththan, Manna`, *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran* terj. Aunur Rafiq El-Mazni, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Asmuni, M. Yusran, *Ilmu Tauhid*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Azhar Basyir, Ahmad, *Pendidikan Agama Islam 1*, Yogyakarta : Perpustakaan Fak. Hukum UII, 1995.
- Baidan, Nashruddin, *Metode Penafsiran Al-Quran : Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat yang Beredaksi Mirip*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002.
- Darajat, Zakiyah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta : Ruhana, 1995.
- , *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1996.
- Darajat, Zakiyah,dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Depag RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, Bandung : Lubuk Agung, 1989.

- Ekawati, Fajar, "Telaah Pemikiran Muhammad Fauzil Ahdim Tentang Pendidikan Tauhid Serta Relevansinya Dalam Pengembangan Kreatifitas Anak," *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : Suatu Panduan Praktis*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta : Pustaka Panjimas, 1986.
- Husin Al-Munawar, Said Agil, *Aktualisasi Nilai-nilai Qurani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press, 2005.
- Ihsan, Hamdani, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2007.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Imam Tholkan dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan : Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004.
- Imtikhani, Sri," Nilai-nilai Ketauhidan Dalam Al-Quran Surat Luqman Ayat 12-19 (Studi Tafsir `Azlim Ibn Kasir dan Al-Mishbah M. Quraish Shihab)," *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008
- Istiyadikta, Pradani, "Nilai-nilai pendidikan Akidah dalam perenungan Ayat-Ayat Kauniyah melalui fakta penciptaan pada semut (Telaah Materi buku Pustaka Sains Populer Islami : Menjelajah Dunia Semut karya Harun Yahya)," *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Izzan, Ahmad, *Metodologi Ilmu Tafsir Edisi Revisi*, Bandung : Humaniora, 2007.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Kholiq Hasan, Moh. Abdul, *Kumpulan Kultum Terlengkap Sepanjang Tahun*, Surakarta : Sholih, 2011.
- Langgulung, Hasan, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung : Al-Ma`arif, 1995.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.

- M. Federspiel, Howard, *Kajian Al-Quran di Indonesia : dari Mahmud Yunus Hingga M. Quraish Shihab*, Bandung : Mizan, 1996.
- Moelong, Lexy, *Metodologi Penelitian Pendidikan Edisi Revisi*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2010.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam : Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung : Trigenda Karya, 1993.
- Muhammad Bin Shaleh Al-Utsaimin, *Dasar-dasar Penasiran Al-Quran* terj. Agil Husin Al-Munawar dan Ahmad Rifqi Muchtar, Semarang : Dina Utama, 1989.
- Muhammad, Abu Ja`far, *Tafsir Ath-Thabrani* terj. Akhmad Affandi, dkk., (Jakarta : Pustaka Azzam, 2008.
- Munawir, Fajrul, dkk., *Al-Quran*, Yogyakarta : Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Mustafa Al-Maraghi, Ahmad, *Terjemah tafsir Al-Maraghi* terj. Bahrun Abu Bakar, dkk., Semarang : Toha Putra, 1987.
- Noer Aly, Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Lolos, 1999.
- Peorwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2009.
- Rasyid, Daud, *Islam dalam Berbagai Dimensi*, Jakarta : Gema Insani Press, 1998
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta : Jurusan PAI, 2008.
- Shihab, M. Quraish, *Lentera Hati : Kisah dan Hikmah Kehidupan*, Bandung : Mizan, 1994.
- , *Wawasan Al-Quran : Tafsir Maudhu`i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung : Mizan, 1996.
- , *Membumikan Al-Quran : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung : Mizan, 1996.
- , *Untaian Permata Buat Anakku : Pesan Al-Qur`an Untuk Mempelai*, Bandung : Al-Bayan, 1998.

_____, *Tafsir Al-Mishbāh : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Vol. I*, Jakarta : Lentera Hati, 2002.

_____, *Tafsir Al-Mishbāh : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Vol. 4*, Jakarta : Lentera Hati, 2002.

_____, *Membumikan Al-Quran : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung : Mizan, 2007.

Syarifah, Zakiyatus, “Nilai-nilai Tauhid Dalam Al-Quran Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam (Studi Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab Tentang Surat Al-Fatihah, Al-`Alaq Ayat 1-5 dan Al-Ikhlās),” *Skripsi*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Syeikh Khalid bin Abdurrahman Al-`Akk, *Cara Islam Mendidik Anak* terj. Muhammad Halabi Hamdi, Yogyakarta : Ad-Dawa`, 2006.

Suwito *et al*, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana, 2005.

Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam : Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2010.

Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1992.

UU. No. 20 *Tentang Sisdiknas*, Tahun 2003.

Sumber Internet :

Aan, “Sang Imam Tauhid Pelajaran dari Kisah Nabi Ibrahim a.s (1)”, [Http://kisahislami.com/](http://kisahislami.com/), dalam *Goegle.com.*, 2010. Diakses pada 03 Mei 2011 pukul 12.08 WIB.

Al-Bogory, Sehabudin, “Macam-Macam Tauhid”, [Http://menyingkap-ilmuislam.blogspot/](http://menyingkap-ilmuislam.blogspot/), dalam *Goegle.com.*, 2011. Diakses pada 09 September 2011 pukul 21.30 WIB.

Aziz, Abdul, “Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam “, <http://islamblogku.blogspot.com/>, dalam *Google.com.* 2009. Diakses pada 16 Agustus 2011 pukul 12.30 WIB.

Baharun, Hasan, “Kajian Tentang Kitab Tafsir Al-Misbah”, [Http://hasanbaharun.blogspot.com/](http://hasanbaharun.blogspot.com/), Dalam *Google.com.*, Diakses pada 25 Desember 2011 pukul 11.49 WIB.

[Http://bukuanakmuslim.blogspot.com/](http://bukuanakmuslim.blogspot.com/) Tafsir Al-Mishbāh (Edisi Baru). Diakses Pada 25 Desember 2011, pukul 12.46 WIB.

[Http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad Quraish Shihab](http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Quraish_Shibab). Diakses pada 16 Agustus 2011, pukul 12.07 WIB.

[Http://id.shvoong.com/ Tujuan Pendidikan Agama Islam](http://id.shvoong.com/). Diakses pada 22 Maret 2012 Pukul 19.11 WIB.

[Http://psq.or.id/Book Review : Rasionalitas Al-Quran : Studi Kritis atas Tafsir Al-Manar](http://psq.or.id/Book_Review:_Rasionalitas_Al-Quran:_Studi_Kritis_atas_Tafsir_Al-Manar). Diakses pada 24 Desember 2011 pukul 19.48 WIB.

[Http://tafsiralmishbah.wordpress.com/ Biografi M.Quraish Shihab](http://tafsiralmishbah.wordpress.com/). Diakses pada 16 Agustus 2011 pukul 12.02 WIB.

[Http://tafsirbetawie.wordpress.com/ M.Quraish Shihab dan Tafsirnya](http://tafsirbetawie.wordpress.com/). Diakses pada 24 Desember 2011 pukul 19.42 WIB.

Senjaya, Sutisna, “Pengertian Tauhid”, [Http://Sutisna.Com/](http://Sutisna.Com/), dalam *Geogle.com.*, 2010. Diakses pada 21 April 2011 pukul 22.18 WIB.

Nuzulia Afrahunnisa, “Hakikat Pendidikan”, [Http://godayumitro.staff.umm.ac.id/](http://godayumitro.staff.umm.ac.id/), dalam *Google.com.*, 2011. Diakses pada 5 Maret 2012 pukul 20.30 WIB.

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Metha Shofi Ramadhani
NIM : 07410028
Pembimbing : Dr. Mahmud Arif, M. Ag.
Judul : Pendidikan Tauhid Berdasarkan Surat QS. Al-An`am ayat 74-83 serta Penerapannya Pada Pendidikan Agama Islam (Tinjauan Tafsir Al-Mishbāh Karya M. Quraish Shihab)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	14 Desember 2011	I	BAB I - Pendekatan Penelitian - Sistematika Pembahasan	
2.	14 Februari 2012	II	BAB I - Sumber Sekunder BAB II - Sistematika Penulisan sub bab - Pembahasan sub bab	
3.	26 April 2012	III	- Susunan Kalimat BAB III - Fokus Pembahasan - Teknik Penulisan	
4.	9 Mei 2012	IV	BAB III - penulisan footnote - susunan kalimat - kelengkapan Pembahasan BAB IV - Kesimpulan	
5.	23 Mei 2012	V	BAB IV - Kesimpulan Abstrak Penggunaan Pedoman transliterasi	
6.	4 Juni 2012	VI	ACC	

Yogyakarta, 9-6-2012
Pembimbing

Dr. Mahmud Arif, M. Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi :

Nama : Metha Shofi Ramadhani
Tempat/tanggal lahir : Jepara, 02 Mei 1989
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Sawahan RT/RW : 13/05, Bonyokan, Jatinom, Klaten, Jateng, 57481
E-mail : Memet.Adja12@gmail.com
No. HP : 085640439167

Nama Orang Tua :

Ayah : Alm. Drs. Shodiq Manshur
Pekerjaan : Pensiun
Ibu : Siti Aisyah, S.Pd.I
Pekerjaan : Guru
Alamat : Sawahan RT/RW : 13/05, Bonyokan, Jatinom, Klaten, Jateng, 57481

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - 1995-1996 : SDN Jatinom Klaten
 - 1997-1998 : SDN Prebutan Semin Gunungkidul
 - 1999-2001 : SDN Jambu XI Mlonggo Jepara
 - 2001-2004 : SMP Muhammadiyah 2 Jatinom Klaten
 - 2004-2007 : MAN Yogyakarta III (Mayoga)
 - 2007-2012 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Pendidikan Non Formal
 - 2001-2004 : Ponpes Roudhotun Nasyi`in Jatinom Klaten
 - 2005-2007 : Ponpes Al-Ikhsan Murangan Sleman Yogyakarta

Pengalaman Organisasi

- 2004-2006 : Tae Kwondo Dojang MAN Yogyakarta III
- 2005-2006 : Kajian Akhwatun MAN Yogyakarta III
- 2004-2006 : Pramuka Raden Ajeng Kartini MAN Yogyakarta III
- 2007-2009 : PMII Rayon Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- 2009-2010 : Bendahara MASKARA (Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jepara)
- 2009-2011 : BEM Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2010-2011 : Divisi Pengembangan Masyarakat MASKARA (Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jepara)

Demikian daftar riwayat hidup ini kami susun untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 07 Mei 2012

Yang Menyatakan,

Metha Shofi Ramadhani

NIM. 07410028